

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perhatian terhadap masalah pendidikan dewasa ini semakin lama semakin meningkat. Usaha-usaha positif dan konstruktif untuk memperbaiki seluruh unsur dan komponen dalam pendidikan guna meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara sistematis dan berencana berdasarkan konsepsi pendidikan yang menyeluruh.

Selain itu, Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam menghadapi tuntutan zaman, seperti disampaikan oleh E. Mulyasa bahwa Pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi serta sarana membangun watak bangsa (Nation Character Building) (Mulyasa, 2005:4).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama (SMP) yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (Iptek) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (Imtaq).

Kondisi tersebut tentu menuntut perubahan dalam mengelola madrasah. Madrasah selain harus menyiapkan berbagai sumber daya untuk menyiapkan siswanya memiliki perilaku yang agamis, pandai berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga seni dan agama, tidak terkecuali dengan bidang studi bahasa Arab yang merupakan bahasa al-Qur'an dan hadist keduanya adalah dasar agama Islam. Bagi kita kaum muslimin sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari kedua dasar agama Islam tersebut. Untuk memahaminya kita diwajibkan mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu, sebagaimana perkataan Ibnu Taimiyah Sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari agama (Islam) untuk itu mempelajarinya adalah wajib, maka mempelajari Al- Qur'an dan Sunnah adalah wajib dan tidak bisa memahaminya melainkan dengan (mempelajari) bahasa Arab dan tidaklah sempurna kewajiban kecuali dengannya, maka hukumnya menjadi wajib (Asrofi, 1988: 42).

Problem utama yang menjadi penghalang didalam mempelajari bahasa ialah pengetahuan dan pengenalan siswa terhadap bahasa lain, terutama bahasa ibu akan mempengaruhi dan menjadi problem tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab. Sehingga siswa dalam mempelajari bahasa Arab ada usaha dan kesadaran dengan penuh daya upaya untuk membentuk suatu kebiasaan baru. Selain itu dalam pengajaran bahasa Arab bagi orang non Arab merupakan lapangan yang sangat luas. Oleh karena itu didalamnya masih banyak terdapat segi-segi kekurangan dan kelemahan, baik teori maupun keilmiahannya, kurikulum metode pengajaran, masalah sarana pengajaran, ciri-ciri pendidik yang diperlukan dan sebagainya, masih dapat dipandang sebagai medan penelitian dan garapan yang harus ditindaklanjuti oleh mereka yang interest terhadap bidang kajian pengajaran bahasa Arab khususnya pengajaran bahasa Arab untuk non Arab (Asyifuddin, 1999:76).

Dalam mempelajari bahasa Arab diperlukan kepandaian khusus karena dalam mempelajari bahasa Arab akan mengalami berbagai problematika yang harus dihadapi, baik dari segi linguistiknya (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan) maupun non linguistik (budaya). Oleh karena itu membutuhkan guru atau pendidik yang benar-benar kompeten dan paham tentang problematika dalam bidang studi bahasa Arab hingga mampu mengatasi segala masalah yang ada dalam pembelajarannya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran, menggunakan medi yang tepat, serta menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap peserta didik. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya. Akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2002:3).

Berdasarkan UU no. 14 tahun 2005 dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI tahun 2014 pasal 8 tentang guru dan dosen bahwa setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sertifikasi guru, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, namun dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji kompetensi pedagogik saja.

Dalam UU tersebut ada penjelasan pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Rayong, 2011:3).

Kompetensi pedagogik merupakan bagian dari kompetensi pendidikan yang tidak kalah penting dalam menunjang jalannya proses pembelajaran, didalamnya dibutuhkan keahlian untuk menggabungkan antara teori dan praktek agar menjadi satu kesatuan yang optimal. Keterlibatan kepala madrasah untuk menunjang kompetensi tersebut dapat menjadi tolak ukur kesuksesan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang seyogyanya dimiliki pendidik agar bisa mengelola pembelajaran dengan baik. (Rohiat, 2008:1-2).

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena ia akan senantiasa mencari peluang untuk meningkat kualitas dirinya. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif berupa pengertian dan pengetahuan efektif berupa sikap dan nilai, maupun psikomotorik berupa perbuatan dan nilai-nilai yang mencerminkan pemahaman ketrampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting karena dengan cara itu akan bisa meningkatkan kemampuan pedagogik guru (Sagala, 2009:31).

Kemampuan mengelola pembelajaran atau yang sering disebut kompetensi pedagogik ini harus dimiliki oleh semua guru atau calon guru dalam mengemban tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan teori yang ada, peneliti menggunakan teori untuk melihat lapangan dan permasalahan tersebut terjadi di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Kayen. Guru dalam pembelajaran Bahasa Arab masih kurang memperhatikan evaluasi kompetensinya sendiri, penyampaian materi pembelajaran masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, dan kurang mampu mengembangkan pengaktualisasian potensi anak didik. Hal tersebut terlihat monoton tidak ada variasi penyampaian dengan variasi-variasi yang ada dalam sebuah metode pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga tidak terwujud proses pembelajaran yang aktif dalam pelajaran tersebut. Melihat ketidaksamaan kemampuan, latar belakang sekolah yang berbeda, sehingga dalam pengajarannya guru mengalami berbagai masalah. Rata-rata siswa dalam pembuatan RPP juga dapat diduga bahwa guru tersebut kurang meng'*update*' metode-metode dan cara pelaksanaan penyusunan RPP yang beliau buat dan diterapkan dalam kelas untuk proses pembelajaran Bahasa Arab.

Jika hal tersebut berlanjut, maka peserta didik akan cenderung jenuh dalam menerima pelajaran dari guru dan siswa juga menjadi malas belajar. Melihat begitu besar peran penting seorang guru dalam proses pembelajaran, maka diperlukan sosok guru yang benar-benar berkompeten dalam bidangnya. Sehingga proses pembelajaran Bahasa Arab dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah kecamatan Kayen sebagai madrasah Tsanawiyah yang dapat dijadikan

obyek studi mengingat adanya ciri-ciri yang secara umum juga dimiliki oleh madrasah-madrasah lain. Meskipun hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan karena ini adalah penelitian kualitatif, paling tidak dapat dijadikan pertimbangan bagi lembaga-lembaga lainnya dalam mengambil berbagai keputusan khususnya menyangkut keberadaan pendidik dan kompetensinya. Berpijak pada hal semacam ini maka peneliti memilih judul : *“Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”*.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Guru tidak memperhatikan bekal awal belajar dan latar belakang siswa
- 1.2.2 Guru kurang menguasai karakter siswa
- 1.2.3 Dalam proses pembelajarannya siswa kurang dibekali pengetahuan dengan menggunakan kamus bahasa Arab.
- 1.2.4 Guru kurang mengembangkan metode pembelajaran dalam proses KBM.
- 1.2.5 Guru tidak menerapkan metode pembelajaran secara tepat dengan materi.
- 1.2.6 Guru kurang memiliki wawasan kompetensi pedagogik dalam melakukan KBM.
- 1.2.7 Dalam pembelajaran siswa terlihat bosan.
- 1.2.8 Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang kurang optimal mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 1.2.9 Dalam pembuatan RPP masih asal-asalan dan tidak sesuai dengan pelaksanaan di kelas
- 1.2.10 Kurang adanya perhatian dari siswa ketika KBM bahasa Arab berlangsung.

Dari identifikasi masalah diatas, maka penting untuk untuk meneliti kompetensi guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Kayen, utamanya

kompetensi pedagogik pada dimensi-dimensi tertentu yang memungkinkan untuk diteliti, supaya bisa dijadikan data penting untuk mengambil berbagai keputusan berkenaan dengan hal terkait.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti juga perlu membatasi penelitian, yaitu dengan mengkhususkan pada kompetensi pedagogik, yakni kemampuan seorang pendidik (guru) dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kata peningkatan yang dimaksud dalam konteks ini adalah suatu proses tindakan menuju ke arah yang lebih baik yakni adanya kemajuan, pengembangan dan perubahan dari kondisi sebelumnya (Thoha, 1993:6-7).

Selain itu, fokus dalam penelitian ini hanya pada 3 aspek, yaitu:

- 1.3.1 Aspek penguasaan karakteristik peserta didik
- 1.3.2 Aspek pengembangan Kurikulum/silabus dan perencanaan pembelajaran
- 1.3.3 Aspek pelaksanaan kegiatan Pembelajaran yang mendidik

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana kompetensi pedagogik guru bahasa Arab MTs di kecamatan Kayen?
- 1.4.2 Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aspek-aspek kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab di MTs di kecamatan Kayen tersebut?
- 1.4.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan aspek-aspek kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di MTs se kecamatan Kayen?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di MTs se kecamatan Kayen. Sehingga hasil dari penelitian bisa dijadikan tolak ukur kemampuan guru di sekolah-sekolah lainnya.
- 1.5.2 Supaya guru bahasa Arab di MTs se-kecamatan Kayen lebih memperhatikan lagi aspek-aspek yang ada pada kompetensi pedagogik. Sehingga siswa juga akan merasa dipahami dan guru mampu menyesuaikan cara pembelajaran dengan karakter siswa dan dengan harapan guru bahasa Arab lebih kreatif dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 1.5.3 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha peningkatan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab agar lebih ditingkatkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dalam arti untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat secara praktis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang bersifat aplikatif oleh pemangku kebijakan. Adapun dua manfaatnya adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1 Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis maupun salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab di lembaga pendidikan.

1.6.1.2 Dapat memberi informasi bagi guru Bahasa Arab dalam memahami kompetensi pedagogik khususnya terkait keilmuan bidang studi Bahasa Arab, struktur dan metode keilmuan, mengembangkan kurikulum, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

1.6.1.3 Dapat memberikan kontribusi berupa deskripsi kompetensi guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Kayen yang dapat dijadikan data untuk mengembangkan pengetahuan tentang pembinaan kompetensi guru secara komprehensif.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi upaya pengembangan kompetensi guru pada tingkat satuan pendidikan, khususnya guru Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah secara umum.